

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu farmasi didefinisikan sebagai ilmu dibidang kesehatan yang mempelajari cara meracik, menyediakan, mencampur, memformulasikan, mengidentifikasi, mengkombinasi, menstandarkan obat dan pengobatannya, serta cara pendistribusian, dan penggunaan obat secara aman. Dalam ilmu farmasi, penyediaan obat-obatan bisa berarti pengumpulan, pengenalan, pengawetan, dan pembakuan yang sesuai dari obat-obatan, baik dari sumber alami maupun sintentik. Obat yang telah disediakan tersebut nantinya akan disalurkan untuk tujuan pengobatan contohnya, penetapan diagnosa, pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), pemulihan (rehabilitatif) kesehatan, paliatif, peningkatan kesehatan (promotif), serta bertujuan sebagai kontrasepsi (Murdiana, 2019).

Berdasarkan undang-undang Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2010 dan sekarang peraturannya sudah diperbarui menjadi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat gawat darurat. Rumah sakit sebagai organisasi badan usaha dibidang kesehatan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting. Kegiatan utama sebuah rumah sakit yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Menurut WHO (World Health Organization) Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna atau (komprehensif) penyempuhan kuratif dan pencegahan penyakit preventif kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (Rikomah, 2017).

Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Diploma III Farmasi merupakan institusi pendidikan kesehatan yang bergerak dalam bidang kefarmasian. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat di Universitas Muhammadiyah Gresik yang bertujuan untuk menghasilkan Tenaga Farmasi yang terampil, terlatih, dan mampu mengembangkan diri dengan baik sebagai Tenaga Kesehatan yang profesional. Untuk itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik pada semester VI diwajibkan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada suatu instansi kesehatan yang bergerak di bidang kefarmasian baik di industri farmasi, apotek, rumah sakit, puskesmas.

Praktik kerja lapangan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib dengan tujuan mahasiswa dapat memahami praktek pelayanan dan manajemen kefarmasian di instansi kesehatan. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan pembelajaran praktek kerja lapangan. Pengalaman pembelajaran saat praktek kerja lapangan merupakan bagian penting dalam program pendidikan kesehatan karena memberikan pengalaman yang banyak kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi nyata.

Oleh karena itu mahasiswa program studi Diploma III Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan praktek kerja lapangan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dengan harapan mahasiswa mampu memahami perannya sebagai Tenaga Tehnis Kefarmasian dengan bekal ilmu yang di dapat dari bangku kuliah.

## **1.2 Tujuan**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik bertujuan agar mahasiswa dapat memahami, menjelaskan proses pelaksanaan suatu kegiatan pelayanan kefarmasian sehingga mahasiswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas khususnya dibidang kesehtan kefarmasiaan, Serta mengetahui struktur

organisasi dan dapat melaksanakan tugas yang diberikan dari pihak instalasi farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dengan baik, benar sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

### **1.3 Manfaat**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) memiliki manfaat bagi mahasiswa, penyelenggara PKL, serta bagi instansi tempat PKL. Bagi mahasiswa bermanfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh selama kuliah, memperdalam serta mengasah wawasan dan keterampilan kefarmasian mahasiswa pada saat memasuki dunia kerja. Bagi penyelenggara, kegiatan PKL ini memiliki kegunaan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi instansi, kegiatan PKL memiliki kegunaan sebagai sarana interaksi antar lembaga pendidikan tinggi dengan perusahaan tersebut.

